

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia masuk dalam urutan ke 4 jumlah penduduk terbanyak. Menurut data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (2023). Dari banyaknya penduduk di Indonesia, usia rata-rata penduduk di Indonesia berada pada usia muda dan produktif. Pada 2021 Katadata.co.id membuat infografik bahwa Indonesia yang didominasi oleh Gen Z. Jumlah Gen Z mencapai 74,93 juta jiwa dengan persentasi 27,94%



Gambar 1.1 Infografik Generasi di Indonesia

Sumber: Katadata.co.id (2021)

Kabupaten Lebak adalah kabupaten yang berada di provinsi Banten yang memiliki potensi rentan akan terjadi bencana alam. Potensi bencana alam yang akan terjadi di Kabupaten Lebak adalah gempa bumi dan tsunami. Salah satu daerah di Kabupaten Lebak yang rentan terhadap tsunami adalah di Pesisir Lebak. Wilayah Pesisir Lebak, Banten terletak pada bagian selatan Jawa dan langsung

berhadapan dengan Samudra Hindia. Potensi tsunami yang terjadi dimulai dengan adanya gempa bumi dengan kekuatan 8,7 – 9 sr memiliki waktu tempuh ke pesisir pantai sekitar 15 – 17 menit (Sugianto et al., 2017).



Gambar 1.2 Keindahan Pantai di Lebak

Sumber: Kompas.com

Berada di Selatan Jawa yang memiliki keindahan pantai, Lebak Selatan memiliki potensi wisata yang sangat baik dari segi wisata pantai. Namun, sampai saat ini wisata pantai di Lebak Selatan belum terlalu menarik minat wisatawan lokal maupun internasional. Karena pada dasarnya wilayah Lebak didominasi oleh wilayah perkebunan (Susilowati, 2017). Wisatawan dari Jabodetabek dan Jawa Barat yang ingin berkunjung ke pantai cenderung untuk berkunjung ke pantai yang berada di wilayah Anyer. Pada dasarnya, akses ke daerah Lebak Selatan cukup sulit karena jalan tol yang tersedia hanya sampai di Rangkasbitung.

Kabupaten/Kota	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (persen)		
	2021	2022	2023
Kab Serang	10,58	10,61	9,94
Kab Pandeglang	7,70	9,24	9,05
Kab Lebak	7,86	8,55	7,57
Provinsi Banten	8,98	8,09	7,52
Kota Serang	9,41	8,17	7,45
Kota Cilegon	10,13	8,10	7,25
Kab Tangerang	9,06	7,88	6,94
Kota Tangerang	9,07	7,16	6,76
Kota Tangerang Selatan	8,60	6,59	5,81

Gambar 1.3 Data Tingkat Pengangguran Provinsi Banten

Sumber: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (2023)

Dengan adanya potensi yang baik di Lebak Selatan, hal ini justru bisa mendorong para pemuda di Lebak Selatan untuk berkontribusi memajukan daerahnya dengan menggali potensi yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), Kabupaten Lebak berada di peringkat ke-3 angka pengangguran tertinggi se-provinsi Banten. Menurut Statistisi Ahli Muda Ketua Tim Kegiatan Statistik Sosial BPS Lebak, Ai Budiman (2023), faktor dari tingginya tingkat pengangguran ini adalah keterbatasan lapangan pekerjaan di Lebak, maka dari itu orang-orang dengan usia produktif lebih memilih untuk bekerja di luar daerah.

Dengan lapangan pekerjaan yang sedikit, seharusnya bukan menjadi penghalang para pemuda di Lebak Selatan untuk tidak bekerja. Menurut Ketua Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), Anis Faisal Reza, para pemuda di Lebak Selatan mengerjakan pekerjaan tidak tetap (serabutan). Para pemuda tersebut cenderung mengerjakan pekerjaan apabila ada panggilan saja. Kerja serabutan apabila sehari tidak ada pekerjaan yang bisa dikerjakan, maka dipastikan juga tidak dapat penghasilan sepeserpun (Aji, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa pemuda di Lebak Selatan, mayoritas dari para pemuda setelah lulus SMA bingung ingin bekerja atau melanjutkan pendidikan. Ada yang ingin membuka usaha namun bingung harus mulai darimana. Padahal potensi dan kearifan lokal di Lebak Selatan banyak yang bisa dimanfaatkan dan bisa menjadi sebuah usaha peluang usaha. Salah satu potensi lokal di Lebak Selatan yang bisa dimanfaatkan adalah gula aren. Dengan menciptakan bisnis berbahan dasar gula aren, dapat meningkatkan kontribusi untuk masyarakat Lebak Selatan (Sulasno et al., 2020). Meskipun banyak potensi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk menjadi sebuah bisnis, mereka takut untuk memulainya karena tidak punya modal dan takut usahanya tidak berjalan dengan baik. Namun ada juga yang hanya mengandalkan pekerjaan serabutan.



Gambar 1.4 Gula Aren Lebak

Sumber: Antara News Banten (2021)

Berdasarkan dengan hal tersebut, muncul sebuah ide untuk memberikan edukasi manajemen risiko dalam membuka usaha melalui kegiatan *workshop* yang merupakan satu kesatuan dari *Entrepreneurship Bootcamp*. Adanya *Entrepreneurship Bootcamp* yang berkaitan dengan program *Humanity Project* Batch 4 dan kolaborasi dengan Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) yaitu program *Community Resilience*. Kegiatan ini dilakukan agar para pemuda sudah memiliki kesiapan untuk memanfaatkan potensi lokal ketika bencana terjadi. Pada *bootcamp*, para peserta akan ditanamkan *entrepreneur mindset* (Indrayanti et al., 2020). Target audiens mencakup pemuda Lebak Selatan berusia 18 – 25 tahun, baru lulus SMA maupun pengangguran. Kegiatan dilakukan selama 3 hari 2 malam, menginap di tempat yang sudah ditentukan. *Workshop* Manajemen Risiko menghadirkan narasumber yang ahli dalam bidangnya dan sudah berkecimpung di dunia bisnis. Dengan adanya narasumber, para peserta juga bisa bertanya secara langsung tentang risiko yang membuka usaha. Pada dasarnya setiap bisnis memiliki risiko, namun risiko bisa dihindari dan diatasi. Manajemen risiko yang ditangani dengan baik, risiko buruk yang akan terjadi semakin kecil (Yuswardi et al., 2023).

Kegiatan workshop Manajemen Risiko bukan hanya semata-mata untuk menakut-nakuti para peserta tentang risiko bisnis yang akan terjadi. Pada dasarnya, setiap bisnis pasti akan memiliki risiko. usaha untuk mempelajari, menganalisis, dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan di sebuah bidang usaha untuk mencapai tujuan agar perusahaan bisa stabil dan terlindungi (Rahmad et. al., 2011). Dengan adanya manajemen risiko, penting untuk sebuah usaha agar melindungi dari suatu yang merugikan. Dengan diadakannya kegiatan workshop manajemen risiko, harapannya agar para peserta bisa lebih percaya diri dan bisa menghadapi tantangan dengan cara yang baik dan benar. Pada dasarnya, apabila tidak ada pemahaman yang baik tentang manajemen risiko dalam membuka usaha, para pemuda bisa dengan mudah mengalami kegagalan.

## **1.2 Tujuan Karya**

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, ada tujuan dari pembuatan skripsi berbasis karya yaitu agar para pemuda di wilayah Lebak Selatan bisa mengubah mindset buruh menjadi mindset wirausaha dan berani untuk memulai membuka usaha sendiri dari potensi lokal yang ada di Lebak Selatan.

Selain itu yang diharapkan dari kegiatan ini dengan adanya tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pemuda di Lebak Selatan tentang risiko yang terjadi ketika membuka usaha dan cara mengatasi risiko yang ada. Diharapkan juga dengan adanya materi manajemen risiko, para pemuda sudah mengetahui risiko-risiko yang ada, bisa membuat lebih percaya diri untuk memulai dan mengembangkan usahanya.

## **1.3 Kegunaan Karya**

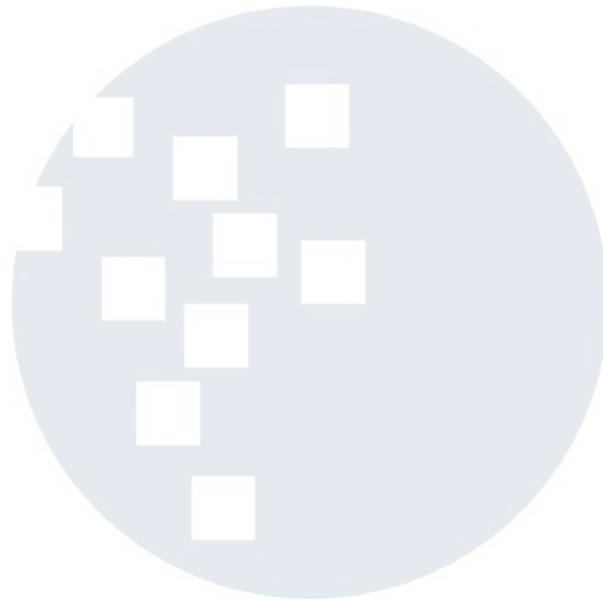
Adapun kegunaan dari karya ini adalah sebagai berikut:

### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Kegunaan akademis dari karya ini adalah untuk menambah referensi penelitian yang menekankan entrepreneurship pada warga desa dengan memperhatikan manajemen risiko.

### **1.3.2 Kegunaan Sosial**

Kegunaan sosial dari karya ini adalah pemaparan materi manajemen risiko yang disampaikan bisa menjadi acuan kepada peserta untuk menangani risiko yang terjadi.



**UMMN**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA